

STUDI PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BELUMBANG, KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN, BALI

Nugies Asvika¹, Ida Ayu Suryasih², I Gede Anom Sastrawan³

Email: nugiesasvika11@gmail.com¹, iasuryasih@yahoo.com², anom_sastrawan@unud.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Balinese communities rely extensively on the tourism sector for their livelihoods, making it crucial to harness, nurture, and maximize this potential. This study centers on the mobilization of human resources in Belumbang Tourism Village, Kerambitan District, Bali Province, with the aim of assessing current status and involvement in tourism development. Qualitative and quantitative data sources were employed, gathered through observations, interviews, documentation, and literature review, with informants selected via purposive sampling. Analysis of the collected data revealed that while the people of Belumbang Village actively participate in advancing the tourism destination, barriers are still encountered such as limited access to information and resources. This research contributes to understanding the local community's role in Belumbang Tourism Village development and identifies areas that need strengthening for sustained progress.

Abstrak: Masyarakat Bali bergantung secara signifikan pada sektor pariwisata sebagai sumber penghidupan, sehingga penting untuk menggerakkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi ini. Penelitian ini berfokus pada mobilisasi sumber daya manusia di Desa Wisata Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Provinsi Bali, dengan tujuan untuk menilai kondisi saat ini dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sumber data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, dengan pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa warga Desa Belumbang secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan destinasi pariwisata, namun masih terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya akses terhadap informasi dan sumber daya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman peran masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Belumbang dan mengidentifikasi area yang perlu diperkuat demi kemajuan berkelanjutan.

Keywords: tourism development, human capital, community involvement, belumbang tourism village, bali tourism

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi pusat kegiatan pariwisata. Pariwisata Bali menawarkan pengalaman berwisata yang beragam meliputi wisata budaya, alam, serta buatan. Menurut Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali (2012), Pariwisata Bali merupakan barometer kemajuan pariwisata di Indonesia yang juga telah menjadi sektor andalan bagi perekonomian Bali. Lebih lanjut, Laporan Bank Indonesia (2023), mengatakan perekonomian Bali khususnya pasca pandemi COVID-19 mengalami pertumbuhan sebesar 6,61% yang didapat melalui meningkatnya kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri ke pulau Dewata, Bali ini. Desa wisata merupakan salah satu daya tarik wisata yang cukup populer di Bali. Desa wisata dinilai memiliki kekuatan besar yang terbukti

saat pandemi COVID-19, tingkat kunjungan desa wisata mengalami peningkatan signifikan yakni sebesar 300 persen (Setiawan, 2022). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan Bali merupakan salah satu destinasi unggulan yang diupayakan menjadi pusat pengembangan pendidikan pariwisata termasuk dalam pengembangan desa wisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Desa wisata merupakan bagian dari kolaborasi antar atraksi wisata, akomodasi, fasilitas pendukung, dan keunikan akan suatu daerah yang meliputi pola kehidupan masyarakat, tradisi, perilaku serta norma yang berlaku yang menjadikan desa sebagai daerah tujuan wisata.

Desa Belumbang merupakan salah satu desa wisata di Pulau Bali. Diresmikan sebagai desa wisata sejak tahun 2022 melalui SK Nomor

180/607/03/HK/2002, Desa Belumbang sebagai desa wisata bergerak dengan konsep *wellness tourism*. Konsep ini dapat dilihat dengan atraksi wisata yang dimiliki antara lain atraksi wisata melukat, yoga, tubing, *camping spot* serta *bike track* yang menjadikan desa Belumbang merupakan potensi yang cukup besar sebagai suatu desa wisata. Kegiatan pariwisata merupakan aktivitas yang berkaitan langsung, melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses pengembangannya (Sunaryo, 2013). Martono dkk (2017) mengatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia lokal dalam suatu desa wisata merupakan hal yang krusial. Sumber daya manusia lokal berperan sebagai tulang punggung dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat berperan penting dalam proses pengembangan desa wisata dimulai dari pemetaan potensi lokal, pembangunan desa wisata yang tidak terlepas dari nilai - nilai budaya lokal, serta pengembangan yang tidak terlepas dari hukum adat di desa tersebut. Namun, Desa Wisata Belumbang belum mengupayakan pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat lokal. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah peran masyarakat lokal serta pemerintah daerah. Keterbatasan pemahaman serta pemahaman sumber daya manusia mengenai bidang pariwisata pada desa wisata Belumbang menjadi permasalahan yang timbul pada desa wisata ini. Masyarakat lokal yang dianggap sebagai salah satu peran penggerak dalam kegiatan kepariwisataan kurang mendapatkan partisipasi dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, padahal masyarakat lokal memiliki potensi yang cukup untuk dapat dikembangkan.

Potensi yang cukup besar pada Desa Wisata Belumbang memerlukan sumber daya manusia yang dapat berperan serta menggerakkan pengembangan pariwisata. Desa Belumbang sendiri memiliki banyak sumber daya manusia yang berpotensi dalam membangun desa wisata namun terbatas akan pemahaman mengenai partisipasi sumber daya manusia lokal pada kegiatan pariwisata. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *eksisting* sumber daya manusia dan partisipasinya dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Belumbang serta untuk menganalisis serta memahami penguatan sumber daya manusia dalam menggerakkan pengembangan Desa Belumbang sebagai desa wisata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi, solusi serta evaluasi mengenai kepariwisataan

khususnya pada sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Belumbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata, tidak dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996). Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup informasi terkait demografi desa, geografi desa, potensi wisata, dan upaya penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau hasil pengukuran yang dilakukan atas data kualitatif (Sugiyono, 2008). Beberapa contoh data kuantitatif dalam penelitian ini mencakup luas wilayah, jumlah penduduk, dan profesi masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan *online documents analysis*. Bodgan dan Taylor (2010) mengemukakan penelitian deskriptif menekankan pada data yang meliputi kata - kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak berupa angka yang disebabkan oleh implementasi metode kualitatif yang diamati dari suatu fenomena yang terjadi. Teori fungsional digunakan untuk menganalisis penguatan sumber daya manusia berdasarkan fungsi komunikasi dari setiap peristiwa dan struktur yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan empat metode: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum desa, batas wilayah, potensi dan fasilitas pariwisata, lembaga pendukung, pemahaman masyarakat, dan partisipasi sumber daya manusia. Stewart (2013), mengatakan wawancara merupakan proses interaksi dengan maksud tujuan dalam bertukar perilaku dan melibatkan aktivitas tanya jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait potensi wisata, fasilitas, lembaga pendukung, pendidikan, pemahaman, partisipasi, jejaring sosial, dan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan. Dokumentasi mencakup data geografis, demografi, dan luas desa. Studi dokumentasi mengulas peran sumber daya manusia dalam pariwisata, lembaga pendukung, dan manfaat dari pengembangan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Belumbang merupakan salah satu desa tertua dari 15 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa ini terletak sekitar 10 km ke arah tenggara dari pusat kota Tabanan. Terletak di pulau Bali yang dipenuhi dengan keindahan alam dan tradisi budaya, Desa Wisata Belumbang telah menjadi lambang dari keberlanjutan dan kelestarian warisan sejarah serta nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Tabel 1. Ragam Profesi Masyarakat Desa Belumbang

NO	Perkejaan atau Profesi	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	129	6,02%
2	Kepolisian Ri (Polri)	9	0,42%
3	Pedagang	24	1,12%
4	Petani/Pekebun	510	23,79%
6	Karyawan Swasta	444	20,71%
7	Karyawan Bumn	5	0,23%
8	Karyawan Bumd	3	0,14%
9	Karyawan Honoror	6	0,28%
10	Buruh Harian Lepas	14	0,65%
11	Buruh Tani/Perkebunan	6	0,28%
12	Dosen	1	0,05%
13	Guru	17	0,79%
14	Dokter	5	0,23%
15	Bidan	1	0,05%
16	Perawat	5	0,23%
17	Sopir	4	0,19%
18	Pedagang	12	0,56%
19	Perangkat Desa	5	0,23%
20	Kepala Desa	1	0,05%
21	Wiraswasta	126	5,88%

Sumber: Situs Desa Belumbang, 2023

Secara statistik, Desa Wisata Belumbang memiliki total populasi sebanyak 2.146 penduduk yang terdiri dari 1.045 laki-laki dan 1.101 perempuan (Desa Wisata Belumbang, 2023). Penduduk desa ini memiliki beragam jenis pekerjaan, tetapi didominasi oleh profesi karyawan swasta dan petani atau pekebun.

Profil Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Belumbang

Dalam bagian ini, akan dibahas secara komprehensif peran dan kontribusi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang. Penjelasan rinci mengenai dimensi-dimensi

SDM yang memengaruhi ekosistem pariwisata di desa tersebut akan disajikan melalui analisis mendalam. Untuk itu, dilakukan peninjauan melalui 5 indikator, yaitu: (1) tingkat pendidikan; (2) pemahaman kegiatan pariwisata; (3) partisipasi sumber daya manusia; (4) kelembagaan pariwisata, dan; (5) jejaring sosial.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah totalitas interaksi manusia yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara terus menerus (Sutrisno, 2011). Di sisi lain, pelatihan, adalah proses pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam waktu singkat, dengan penekanan pada praktik dibandingkan teori (Ardana dkk, 2012).

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wisata Belumbang mencakup berbagai jenjang pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Data berikut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang profil pendidikan masyarakat di Desa Wisata Belumbang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Belumbang

NO	Kelompok	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Tidak / Belum Sekolah	434	20,24%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	68	3,17%
3	Tamat SD / Sederajat	674	31,44%
4	SLTP / Sederajat	162	7,56%
5	SLTA / Sederajat	573	26,73%
6	Diploma I / II	22	1,03%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	58	2,71%
8	Diploma IV/ Strata I	147	6,86%
9	Strata II	6	0,28%

Sumber: Situs Desa Belumbang, 2023

Hasil dari analisis data, seperti yang terlihat dalam Tabel 4.2, menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Wisata Belumbang hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Tamat SD, dengan total 674 orang. Selain itu, terdapat sejumlah masyarakat yang belum menyelesaikan SD atau bahkan tidak pernah bersekolah, sebanyak 502 orang. Tingkat pendidikan SLTP/SLTA/Sederajat memiliki jumlah yang lebih rendah, yaitu 162 dan 573 orang, sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi, khususnya Diploma IV/S1, menjadi dominan dengan total 147 orang. Adapun tingkat

pendidikan Diploma I/II dan Diploma III memiliki masing-masing 22 dan 58 orang. Tingkat pendidikan tertinggi, yaitu S2, memiliki jumlah yang paling sedikit, yakni hanya sebanyak 6 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Wisata Belumbang secara umum dapat dikategorikan sebagai tingkat pendidikan rendah, dengan mayoritas penduduknya menyelesaikan pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi di desa tersebut. Meskipun demikian, langkah awal telah diambil untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Desa Belumbang, khususnya dalam industri pariwisata. Desa ini telah diakui sebagai desa wisata rintisan, dengan harapan bahwa dengan perkembangan sektor pariwisata, Desa Wisata Belumbang akan dapat menghasilkan para ahli pariwisata di masa depan.

Keberadaan para ahli pariwisata yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana pariwisata di Desa Wisata Belumbang akan memegang peran kunci dalam pengembangan kepariwisataan di desa tersebut. Tenaga kerja tersebut diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengembangkan berbagai aspek yang mendukung kegiatan pariwisata seperti infrastruktur desa wisata, promosi dan pemasaran desa sebagai tujuan wisata, serta memberdayakan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata.

2. Pemahaman Kegiatan Pariwisata

Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pariwisata di Desa Wisata Belumbang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata, memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang tersedia, serta memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Untuk mencapai pemahaman ini, penting bagi masyarakat lokal untuk memiliki wawasan yang luas tentang beragam aspek terkait pariwisata.

Dalam hal ini, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata perlu didorong sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, pemahaman tentang kegiatan pariwisata di Desa Wisata Belumbang juga mencakup pemahaman mengenai upaya yang

telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola pariwisata, serupa dengan praktik di desa wisata lain yang lebih matang. Ini termasuk pengelolaan lingkungan, pelestarian warisan budaya, pembangunan infrastruktur pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal dalam sektor pariwisata.

Namun, perlu diakui bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman masyarakat lokal yang masih terbatas terkait konsep dan dampak pariwisata. Ketua Karang Taruna Desa Wisata Belumbang, Gede Putu Resky Gita Adhi Pratista, mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat belum optimal karena pemahaman seputar desa wisata belum merata di kalangan warga setempat. Kurangnya sosialisasi dan pemahaman terkait pengelolaan desa wisata juga menjadi hambatan. Pernyataan ini diperkuat oleh Odi, warga lokal, yang merasa bahwa meskipun Desa Belumbang telah diresmikan sebagai desa wisata, perubahan yang diharapkan belum terwujud. Hal ini sebagian disebabkan oleh pemahaman yang terbatas mengenai ilmu pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif untuk memperbaiki pemahaman masyarakat tentang pariwisata.



Gambar 1. Peta Potensi Wisata Desa Wisata Belumbang

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pariwisata, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan merencanakan pengembangan pariwisata yang menghargai kearifan lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan akan memastikan kepentingan komunitas lokal diperhitungkan, sementara pemahaman yang lebih baik akan membantu meningkatkan daya saing pariwisata dan menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu,

upaya terus-menerus dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata melalui sosialisasi dan pelatihan sangat penting agar pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang berjalan lebih efektif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

3. Partisipasi Sumber Daya Manusia

Partisipasi sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang memerlukan pendekatan yang mendalam dan eksploratif. Hal ini merujuk pada keterlibatan aktif dan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, pemangku kepentingan, dan pihak terkait dalam upaya pengembangan pariwisata desa. Bentuk partisipasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan pariwisata hingga pelestarian budaya dan pembangunan infrastruktur, yang didukung dan diayomi oleh Lembaga masyarakat dan Pokdarwis Desa Wisata Belumbang.

Partisipasi sumber daya manusia memegang peran signifikan dalam menggerakkan perkembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang. Masyarakat lokal terlibat aktif dalam pengelolaan pariwisata, memberikan layanan, mengelola destinasi wisata, serta mempromosikan desa sebagai tujuan pariwisata. Tingkat partisipasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pemerintah Daerah dan Lembaga Masyarakat: berperan dalam merumuskan kebijakan, memberikan sosialisasi, dan mendukung pengembangan sarana pariwisata. Partisipasi tergolong aktif dalam pengaturan dan dukungan pengembangan pariwisata.
- b. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata): Pokdarwis terlibat dalam merumuskan kebijakan dan mendukung pengembangan pariwisata di tingkat lokal. Bentuk partisipasi tergolong aktif dalam memberikan pandangan dan dukungan dalam pengembangan pariwisata.
- c. Masyarakat Lokal Desa Wisata Belumbang: Masyarakat lokal terlibat dalam pelatihan, pendidikan, pengambilan keputusan, pelestarian budaya lokal, dan promosi warisan budaya. Kelompok ini berperan aktif dalam aktivitas pariwisata, UMKM, pengambilan keputusan, dan menjaga budaya lokal.

- d. Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata: SDM pariwisata berperan dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat setempat serta meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan pariwisata. Bentuk kontribusi berupa penguatan partisipasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.

Kolaborasi partisipasi sumber daya manusia dari berbagai pihak di Desa Wisata Belumbang bertujuan mencapai keberlanjutan pariwisata, meminimalkan dampak negatif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat yang kuat dan pemahaman yang lebih baik, pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

4. Kelembagaan Pariwisata

Kelembagaan pariwisata di Desa Wisata memiliki peran penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi pengelolaan serta pengembangan potensi pariwisata di tingkat lokal. Tujuan utamanya adalah meningkatkan daya tarik destinasi, melibatkan masyarakat, mempromosikan warisan budaya, memaksimalkan dampak ekonomi positif, dan melestarikan lingkungan di desa tersebut. Kelembagaan pariwisata mencakup struktur organisasi, lembaga, dan komunitas yang bertanggung jawab dalam mengelola serta mengkoordinasikan sektor pariwisata di Desa Wisata tersebut.

Desa Wisata Belumbang memiliki Pokdarwis Belumbang Lestari, sebuah kelembagaan yang berfokus pada menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian sumber daya alam serta kebudayaan desa. Pokdarwis mengidentifikasi potensi pariwisata di Desa Wisata Belumbang, termasuk aspek alam, budaya, kerajinan, tradisi, kuliner, dan berbagai kegiatan wisata. Sasaran utamanya adalah menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dengan menciptakan lapangan kerja, memajukan UMKM, dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.



Gambar 2. Pokdarwis Belumbang Lestari
Sumber: Akun Instagram Pokdarwis Belumbang Lestari, 2022

Kelembagaan pariwisata bertanggung jawab merumuskan rencana pengembangan pariwisata jangka panjang yang mempertahankan kearifan lokal, nilai-nilai tradisional, dan pelestarian budaya khas Desa Belumbang. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata juga merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga ini. Selain itu, Pokdarwis juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat lokal dan wisatawan dengan mempromosikan daya tarik desa, produk kerajinan, kegiatan budaya, dan alam desa. Lembaga ini menjaga keberlanjutan dengan mengendalikan kunjungan wisatawan, memantau perkembangan desa wisata, serta melindungi lingkungan dan alam.

Kelembagaan pariwisata di Desa Wisata Belumbang menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan pelaku industri pariwisata, guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan produk wisata inovatif, dan mempromosikan desa sebagai destinasi wisata yang autentik. Dengan kelembagaan yang kuat ini, diharapkan pariwisata dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat serta menjaga keberlanjutan lingkungan Desa Wisata Belumbang di Pulau Dewata, Bali.

5. Jejaring Sosial

Dalam konteks pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang, penggunaan jejaring sosial yang terintegrasi dengan teknologi digital memiliki peran sentral dalam meningkatkan potensi pariwisata serta memperkuat aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jejaring sosial berfungsi sebagai ekosistem digital yang memfasilitasi komunikasi, kerja sama, dan interaksi yang lebih

efisien antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam industri pariwisata, mulai dari pemerintah daerah, pelaku bisnis, komunitas lokal, hingga wisatawan.

Salah satu hal yang disorot dalam penelitian ini adalah peran signifikan dari jejaring sosial yang strategis dalam mempromosikan dan memasarkan destinasi pariwisata secara lebih luas dan terarah. Informasi mengenai daya tarik wisata, acara khusus, fasilitas akomodasi, dan aktivitas budaya di Desa Wisata Belumbang dapat tersebar dengan cepat kepada khalayak umum, baik secara regional maupun global. Jejaring sosial menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata di desa tersebut, serta memperluas pangsa pasar wisatawan yang tertarik untuk berkunjung.

Ditegaskan juga dalam penelitian, bahwa jejaring sosial juga memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi yang berharga antara pelaku industri pariwisata dan komunitas lokal. Melalui platform jejaring sosial, berbagi praktik terbaik dalam pengelolaan destinasi pariwisata, pemasaran, pengembangan produk wisata, dan keberlanjutan lingkungan menjadi mungkin. Hal ini membantu memperkaya pemahaman dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Belumbang. Penelitian juga menggarisbawahi peran penting jejaring sosial dalam memfasilitasi interaksi antara wisatawan dan komunitas lokal di desa wisata, menciptakan pengalaman wisata yang lebih autentik dan memperkaya interaksi sosial.

Selain fungsi-fungsi tersebut, jejaring sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan produk kerajinan, makanan tradisional, dan kegiatan budaya di Desa Wisata Belumbang. Hal ini memberikan peluang bagi komunitas lokal untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan memperkuat aspek ekonomi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jejaring sosial memainkan peran yang sangat krusial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang, dari promosi dan pemasaran hingga kolaborasi dan interaksi yang memperkaya komunitas lokal.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Belumbang

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata. Ini melibatkan upaya meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal, memajukan kepemimpinan komunitas, meningkatkan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dengan pemberian fokus pada penguatan sumber daya manusia, desa wisata dapat mencapai perkembangan yang lebih maju dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Penting untuk disoroti bahwa pengembangan kepemimpinan di tingkat lembaga menjadi unsur yang sangat signifikan dalam penguatan sumber daya manusia di desa wisata. Keberadaan pemimpin berkualitas dan visioner memiliki potensi untuk memotivasi masyarakat lokal, mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan desa wisata, serta mengarahkan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan profil SDM Desa Belumbang yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dirumuskan strategi pengembangan berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia di Desa Wisata Belumbang

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur kunci dalam pengembangan dan kelangsungan desa wisata. Fokus utama adalah peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kepemimpinan masyarakat lokal guna mengatasi tantangan di sektor pariwisata. Ini mencakup aspek seperti pariwisata, pemasaran, kebersihan, pelayanan pelanggan, budaya lokal, dan kelestarian lingkungan.

Sejauh ini, telah terdapat inisiatif edukasi dan pelatihan SDM di Desa Wisata Belumbang. Misalnya, mahasiswa Universitas Udayana memberikan pendidikan bahasa asing kepada siswa Sekolah Dasar Desa Belumbang. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, terutama dalam melayani wisatawan mancanegara. Kolaborasi ini menghasilkan peningkatan keterampilan bahasa siswa dan memperluas pemahaman tentang budaya global. Diharapkan, ini akan membuat Desa Wisata Belumbang lebih menarik bagi wisatawan internasional serta mempererat hubungan antara Pendidikan dan Pariwisata.



Gambar 3. Kegiatan Fun Learning
Sumber: KKN-PPM Universitas Udayana, 2022

Program lain yang diterapkan adalah pengelolaan bank sampah yang melibatkan mahasiswa KKN Universitas Udayana. Mahasiswa membantu pengelola bank sampah Desa Wisata Belumbang dalam pengumpulan, penimbangan, dan pemilahan sampah. Program ini bertujuan meningkatkan kebersihan Desa Wisata Belumbang, mendaur ulang sampah yang sulit terurai, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 4. Program Bank Sampah
Sumber: KKN-PPM Universitas Udayana, 2022

Kedua program tersebut merupakan langkah awal yang baik dalam peningkatan SDM di desa ini. Namun, diperlukan beragam program yang lebih luas untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan SDM setempat agar lebih kompeten di masa mendatang. Selain manfaat individu dan komunitas, pendidikan dan pelatihan SDM juga akan memberikan dampak jangka panjang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di Desa Wisata Belumbang. Dengan memiliki SDM berkualitas, desa ini akan menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, dan menciptakan peluang kerja. Selain itu, dengan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, komunitas lokal dapat menggali

potensi baru dalam industri kreatif dan inovatif, seperti pengembangan produk lokal, pariwisata budaya, dan ekowisata. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan SDM di Desa Wisata Belumbang bukan hanya tentang pengembangan individu, tetapi juga menjadi motor penggerak kuat bagi pengembangan desa secara keseluruhan. Melalui investasi ini, Desa Wisata Belumbang membangun dasar yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan.

2. Komunikasi dalam penguatan sumber daya manusia di Desa Wisata Belumbang

Strategi komunikasi menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang. Komunikasi efektif dan terarah adalah fondasi utama dalam mengoptimalkan penguatan SDM dan mencapai tujuan pengembangan desa wisata.

Komunikasi horizontal memainkan peran utama dalam meningkatkan partisipasi SDM dan mencapai pengembangan optimal. Ini melibatkan strategi seperti: pertemuan rutin, kelompok diskusi tematik, penggunaan media sosial, pelatihan kolaboratif, kemitraan, sistem umpan balik terbuka, acara keterlibatan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi terbuka. Melalui strategi ini, Desa Wisata Belumbang menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, kolaborasi, dan keterlibatan aktif dalam pengembangan pariwisata yang menguntungkan.

Selain itu, komunikasi vertikal juga diperlukan untuk mengalirkan informasi dan arahan dari pihak berwenang ke pihak lain yang terlibat dalam proyek pariwisata. Strategi komunikasi vertikal mencakup pengembangan rantai komando, sistem pemberian informasi, rapat evaluasi dan pembaharuan, sistem pelaporan dan pengukuran kinerja, penghargaan dan pengakuan publik, penggunaan jejaring sosial, serta pertemuan dialog. Dengan menerapkan strategi ini, informasi dan panduan dari pihak berwenang mengalir dengan lancar, menciptakan sinergi yang memungkinkan pengembangan pariwisata berjalan efektif dan sesuai visi yang diharapkan.

Melalui komunikasi yang baik antara berbagai pihak terkait, peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal, promosi pariwisata yang efektif, dan hubungan yang baik antara masyarakat dan wisatawan, Desa Wisata Belumbang dapat mengoptimalkan potensi

pariwisata dan mencapai pengembangan pariwisata yang optimal.

3. Jejaring sosial dalam penguatan sumber daya manusia di Desa Wisata Belumbang

Dalam rangka memperluas jejaring sosial, komunikasi, dan kolaborasi yang efektif, Desa Wisata Belumbang perlu membangun forum-forum diskusi, pertemuan, atau kegiatan partisipatif lainnya yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Hal ini termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan komunitas pariwisata. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, berbagai masalah dan tantangan dalam pengembangan desa wisata dapat diidentifikasi dan dipecahkan bersama-sama. Ide-ide inovatif dan solusi pun dapat ditemukan melalui diskusi dan kerja sama.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan sebelumnya adalah menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan pelatihan, baik tingkat lokal maupun regional. Kerjasama ini memungkinkan Desa Wisata Belumbang untuk meningkatkan akses terhadap program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan sektor pariwisata, seperti pengelolaan wisata, usaha pariwisata, dan pemasaran pariwisata. Selain itu, kerjasama tersebut juga membantu masyarakat di Desa Wisata Belumbang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam industri pariwisata.

Dalam konteks strategi pengembangan SDM, jejaring sosial berperan penting dalam mempromosikan, menghubungkan, dan memperluas jangkauan atraksi wisata. Memperluas jejaring sosial melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan, pelatihan, komunitas pariwisata, sektor swasta, dan dengan fokus pada komunikasi dan kolaborasi yang efektif, Desa Wisata Belumbang dapat memperoleh dukungan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk secara berkelanjutan mengembangkan potensi pariwisata desa.

4. Penguatan kelembagaan pariwisata di Desa Wisata Belumbang

Penguatan kelembagaan pariwisata menjadi langkah penting dalam upaya pengembangan dan keberlanjutan Desa Wisata Belumbang. Dalam pengelolaan dan pengembangan berbagai potensi pariwisata di Desa Wisata Belumbang, kelembagaan

pariwisata memainkan peran sentral. Oleh karena itu, penting untuk merancang struktur organisasi, kebijakan, dan prosedur yang meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan manfaat ekonomi serta pelestarian budaya di desa tersebut.

Langkah pertama adalah membangun dan memperkuat lembaga-lembaga pariwisata yang berperan dalam mengoordinasikan upaya pengembangan dan pengelolaan destinasi. Ini mencakup pembentukan dewan pariwisata atau kelompok kerja pariwisata dengan anggota dari berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan tokoh masyarakat. Tugas lembaga ini adalah merumuskan kebijakan, perencanaan strategis, mengkoordinasikan kegiatan, serta memastikan adanya sinergi dan kolaborasi di antara semua pihak yang terlibat. Penting juga untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata. Regulasi yang baik menciptakan kepastian hukum, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta mempromosikan partisipasi dan keadilan bagi semua pemangku kepentingan.

Selain itu, diperlukan penguatan peran dan kapasitas lembaga-lembaga yang sudah ada, seperti kelompok usaha bersama, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, atau badan usaha milik desa (BUMDesa). Desa Wisata Belumbang juga perlu memperkuat kerjasama dengan lembaga terkait di tingkat regional dan nasional, seperti dinas pariwisata dan asosiasi pariwisata. Kolaborasi ini dapat membantu dalam hal pemasaran, promosi, dan pengembangan produk pariwisata Desa Wisata Belumbang. Dengan kerjasama yang kuat, Desa Wisata Belumbang dapat memperluas jaringan, meningkatkan visibilitas, dan mengakses sumber daya yang lebih besar untuk mendukung pengembangan pariwisata.

Perlu dipahami juga bahwa penguatan kelembagaan pariwisata tidak hanya mencakup pembentukan dan peran lembaga, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia di dalam lembaga-lembaga tersebut. Pelatihan dan pendidikan bagi anggota lembaga pariwisata dalam pemasaran, keuangan, dan pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata secara profesional.

Dengan strategi ini, Desa Wisata Belumbang dapat menciptakan sistem kelembagaan yang kuat dan efektif untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki dengan efektif, yang

pada akhirnya akan mencapai pengembangan pariwisata yang optimal dan memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang. Meskipun Desa Wisata Belumbang memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul akibat pemahaman masyarakat setempat mengenai konsep-konsep pariwisata. Tingkat pendidikan yang masih rendah dan keterbatasan akses terhadap pendidikan lanjutan di wilayah ini memainkan peran dalam hambatan pemahaman ini.

Partisipasi penuh masyarakat lokal dalam sektor pariwisata juga belum tercapai sepenuhnya dan masih bersifat pasif. Pengelolaan lembaga yang mengkoordinasikan kegiatan pariwisata masih memerlukan peningkatan. Namun, keberadaan jejaring sosial di Desa Wisata Belumbang memberikan nilai tambah dalam proses pengembangan. Jejaring ini memfasilitasi diskusi, penyebaran ide, dan pengambilan keputusan bersama, yang merupakan langkah kunci untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata.

Kolaborasi dan komunikasi aktif antara kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemerintah daerah, dan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan bersama dalam pengembangan Desa Wisata Belumbang. Program pelatihan dan pendidikan yang telah diinisiasi oleh Pokdarwis Belumbang Lestari dan pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen desa wisata. Melalui pelatihan ini, masyarakat lokal diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam industri pariwisata.

Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata, perlu ditingkatkan komunikasi antara pengelola Desa Wisata Belumbang dan masyarakat lokal. Selain itu, potensi jejaring sosial dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mempromosikan, menghubungkan, dan memperluas jangkauan Desa Wisata Belumbang. Penguatan lembaga pariwisata di Desa Wisata Belumbang, terutama dalam hal pelatihan dan

pendidikan bagi anggotanya, dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata secara profesional.

Saran

Dalam upaya meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Belumbang, berbagai tindakan dapat diambil. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa Wisata Belumbang perlu memperluas akses terhadap program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan sektor pariwisata, serta memperkuat jejaring sosial melalui kemitraan dengan komunitas dan organisasi non-pemerintah yang berpengalaman dalam pengembangan desa wisata. Pokdarwis Belumbang Lestari harus fokus pada membangun dan memperkuat sumber daya manusia di Desa Wisata Belumbang, dengan pendekatan inklusif yang melibatkan masyarakat lokal. Dukungan aktif dari

Pokdarwis sangat penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dan mencapai kesuksesan dalam pengembangan pariwisata.

Masyarakat lokal perlu mengasah pemahaman tentang sektor pariwisata melalui program edukasi dan penyuluhan. Partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan masalah dan kekhawatiran terkait sektor pariwisata juga diperlukan. Terakhir, akademisi pariwisata harus melakukan telaah literatur yang komprehensif untuk memahami lebih mendalam teori dan konsep yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan dan penguatan sumber daya manusia. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat lokal dan perkembangan industri pariwisata di Desa Wisata Belumbang sangat penting dalam mengarahkan langkah-langkah berikutnya.

Referensi

- Andriyani, Martono, Muhamad. (2017). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23 No. 1, 1-16.
- Ardana, dkk. (2012). *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bodgan, Robert & Taylor, Steven J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali. (2020). "Menparekraf Launching Program 'We Love Bali'." Retrieved from <https://disparda.baliprov.go.id/menteri-kemenparekraf-launching-program-welove-bali/2020/10/>.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali. (2003). "Laporan Perkonomian Provinsi Bali Februari 2023." Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Bali-Februari-2023.aspx>.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Setiawan, Azhari. (2002). "Menparekraf: Bali Harus jadi Center of Excellent Pengelolaan Desa Wisata." Retrieved from <https://wonderfulimages.kemenparekraf.go.id/read/881/menparekraf-bali-harus-jadi-center-of-excellent-pengelolaan-desa-wisata>.
- Stewart, Charles & Cash, William B. (2013). *Interviewing: Principles and Practices*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno, Edy. (2011). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.